

Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar di SMA Negeri 1 Titehena

Hermania Putri Kelen¹, Aloisius Harso²

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Flores^{1,2}

Alamat e-mail : putrihermania886@gmail.com¹, harsoalo4@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Hambatan belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek akademik, motivasi belajar, lingkungan sekolah, maupun kondisi sosial. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan guru sebagai pelaksana pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru diwujudkan melalui koordinasi yang berkelanjutan, pembinaan profesional guru, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Kolaborasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dan membantu meminimalkan hambatan belajar yang dihadapi siswa. Dengan demikian, sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Titehena.

Kata Kunci: Sinergi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Guru, Hambatan Belajar, Siswa.

Abstract

This study aimed to describe the synergy between the leadership of the principal and teachers in overcoming students' learning barriers at SMA Negeri 1 Titehena. Learning barriers experienced by students may arise from various factors, including academic difficulties, learning motivation, the school environment, and social conditions. Therefore, effective collaboration between the principal as the educational leader and teachers as learning facilitators is essential to create a supportive learning environment. This study employed a descriptive qualitative approach. The research participants consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the synergy between the principal and teachers was demonstrated through continuous coordination, professional teacher development, student-centered learning implementation, learning assistance for students experiencing academic difficulties, and active communication with parents. This collaboration contributed to improving students' learning motivation, increasing their participation in classroom activities, and reducing learning barriers. In conclusion, the synergy between the principal's leadership and teachers plays a significant role in supporting the improvement of learning quality at SMA Negeri 1 Titehena.

Keywords: Leadership Synergy, Principal, Teachers, Learning Barriers, Students.

Copyright (c) 2025 Hermania Putri Kelen, Aloisius Harso

✉ Corresponding author :

Email : putrihermania886@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v3i4.80>

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang terus berkembang (Pramana' et al., 2021). Menurut (Hosna & Fauzi, 2025) Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan, mengoordinasikan berbagai program sekolah, memberikan arahan, melakukan pembinaan, melaksanakan supervisi, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Di sisi lain, guru berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam memfasilitasi proses belajar serta mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) oleh kepala sekolah mampu mendorong kolaborasi guru, memperbaiki praktik pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mora-ruano et al., 2021). Oleh karena itu, terbangunnya hubungan kerja yang harmonis, sinergis, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, budaya kolaboratif yang berkembang di lingkungan sekolah juga memperkuat sinergi antara kepala sekolah dan guru sehingga berbagai permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan secara bersama-sama. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, efektivitas proses pembelajaran, serta mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kurantiasih, 2026).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Hambatan belajar tidak hanya berasal dari kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar, lingkungan

keluarga, kondisi sosial, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta iklim sekolah yang kurang mendukung. Apabila hambatan-hambatan tersebut tidak segera diidentifikasi dan ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, menurunnya prestasi belajar, bahkan berkurangnya kepercayaan diri peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya bersama antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar setiap siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran (*instructional leadership*) terbukti mampu membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui supervisi akademik, pendampingan, pembinaan profesional, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan (He et al., 2024).

Konsep sinergi dalam kepemimpinan pendidikan menekankan pentingnya kerja sama yang terencana, komunikasi yang efektif, koordinasi, serta komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sinergi antara kepala sekolah dan guru tidak hanya diwujudkan melalui pembagian tugas, tetapi juga melalui pengambilan keputusan secara partisipatif, pembinaan profesional guru, pelaksanaan supervisi akademik, serta refleksi bersama terhadap proses pembelajaran (Hu & Duyar, 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran bertugas menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif sehingga guru memperoleh dukungan dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya kolaboratif cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik karena guru memperoleh kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, menyusun strategi pembelajaran bersama, dan menyelesaikan berbagai permasalahan belajar siswa secara kolektif (Biyik & Şahin, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai hambatan belajar sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Titehena merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, sekolah masih menghadapi berbagai hambatan belajar yang berasal dari perbedaan karakteristik peserta didik, tingkat motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta faktor lingkungan yang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang

dilakukan peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah bersama guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melalui koordinasi yang berkesinambungan, komunikasi yang efektif, supervisi akademik, pembinaan profesional, serta pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi sinergi antara kepala sekolah dan guru masih menghadapi sejumlah tantangan sehingga perlu dikaji lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kolaborasi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan belajar.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar di SMA Negeri 1 Titehena. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk kolaborasi yang dikembangkan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terwujudnya sinergi tersebut, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Melalui pendekatan tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam memperkuat budaya kolaboratif guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam upaya mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Titehena dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi, pengalaman, dan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi

dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan perbandingan serta pengecekan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari lapangan dipilih, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui proses penarikan kesimpulan yang disertai dengan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Titehena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Perencanaan dan Koordinasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Titehena, diketahui bahwa sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa dilakukan melalui perencanaan dan koordinasi yang sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertugas memberikan arahan, menyusun kebijakan, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, guru memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan siswa untuk mengembangkan potensi dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin membangun komunikasi dengan guru melalui kegiatan rapat, evaluasi pembelajaran, dan diskusi mengenai berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru diberikan

kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan akademik, rendahnya motivasi belajar, maupun faktor lain yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah dan guru bersama-sama merumuskan langkah penyelesaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran yang mendorong keterlibatan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu merespons berbagai hambatan belajar siswa.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergi lainnya terlihat melalui upaya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik, memberikan arahan, serta mendorong guru untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan pertukaran pengalaman terkait strategi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru, tetapi juga membantu guru dalam menemukan solusi terhadap berbagai hambatan belajar yang dialami siswa.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengatasi hambatan belajar melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hambatan belajar yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan

kesulitan memahami materi pelajaran, tetapi juga meliputi rendahnya motivasi, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta perbedaan kemampuan belajar antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik melalui penggunaan metode diskusi, pemberian bimbingan secara individu, serta menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, guru juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan pihak sekolah apabila ditemukan permasalahan belajar yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara optimal. Pendekatan yang dilakukan guru menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek akademik maupun kondisi psikologis siswa sehingga hambatan belajar dapat dikurangi.

Komunikasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Mendukung Penyelesaian Hambatan Belajar

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu bentuk dukungan dalam mengatasi hambatan belajar siswa. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua melalui wali kelas maupun pihak sekolah ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar atau membutuhkan perhatian khusus.

Kerja sama tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa di lingkungan keluarga serta menyusun langkah pendampingan yang lebih efektif. Keterlibatan orang tua membantu sekolah memahami berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial, dan kebiasaan belajar di rumah.

Dengan demikian, penyelesaian hambatan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi bentuk kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan dukungan belajar yang lebih optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergi Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung terwujudnya sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa. Faktor tersebut meliputi adanya komunikasi yang terbuka, kerja sama yang baik antarwarga sekolah, komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, serta adanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui strategi kolaboratif dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Pembahasan

Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Sinergi tersebut terlihat melalui adanya koordinasi, komunikasi, serta kerja sama yang dilakukan secara konsisten dalam merancang dan melaksanakan berbagai program pembelajaran.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek manajerial, tetapi juga mencakup supervisi akademik, pembinaan profesional, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mora-Ruano et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mampu memperkuat kerja sama profesional antar guru serta meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran melalui dukungan yang berkelanjutan.

Kolaborasi Profesional Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru memberikan pengaruh terhadap kemampuan guru dalam menghadapi berbagai hambatan belajar siswa. Guru yang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, melakukan evaluasi, dan meningkatkan kompetensi akan lebih mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa menjadi aspek penting dalam menciptakan keterlibatan belajar yang lebih baik. Ketika guru mampu memahami kesulitan yang dialami siswa, maka strategi pembelajaran yang digunakan dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pandangan Hu dan Duyar (2024) yang menyatakan bahwa budaya kolaboratif di sekolah dapat memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru

dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran secara bersama.

Komunikasi sebagai Dasar Pembentukan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi komponen penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung. Komunikasi yang terbuka memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai hambatan yang dialami siswa sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat.

Lingkungan sekolah yang didukung oleh hubungan komunikasi yang positif dapat meningkatkan rasa nyaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, siswa lebih mudah memperoleh pendampingan ketika mengalami kesulitan belajar.

Oleh karena itu, sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas masing-masing, tetapi juga mencakup kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kontribusi Sinergi Kepemimpinan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kepala sekolah dan guru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Titehena. Melalui kerja sama yang terarah, sekolah mampu mengidentifikasi berbagai hambatan belajar, menentukan strategi penyelesaian, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, profesionalisme guru, serta komitmen bersama seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sinergi antara kepala sekolah dan guru menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Titehena berperan penting dalam mengatasi hambatan

belajar siswa. Sinergi tersebut diwujudkan melalui koordinasi, komunikasi yang efektif, supervisi akademik, pembinaan profesional guru, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan guru berperan dalam mendampingi siswa serta mengatasi berbagai kesulitan belajar melalui pendekatan yang adaptif. Selain itu, keterlibatan orang tua turut mendukung keberhasilan penyelesaian hambatan belajar siswa.

Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Titehena.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Titehena, seluruh guru, peserta didik, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan kesempatan, dukungan, kontribusi, kerja sama, bantuan, serta informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bıyık, G. M., & Şahin, F. (2024). *An Investigation of Teacher Collaboration According to the Instructional Leadership Behaviors of Principals Liderlik Davranışları Arasındaki İlişkin in İncelenmesi Zümre Öğretmenler Arasındaki İş Birliği ile Okul Yöneticilerinin Öğ retimsel*. 11, 1–15. <https://doi.org/10.51725/e>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals ' instructional leadership as a predictor of teacher ' s professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 0. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Hosna, R., & Fauzi, A. (2025). *Building a Culture of Excellence : How Principal Supervision Shapes Professional Teachers through Collaborative Leadership ?Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 09 No. 01 (2025): 45-58 Available online at* [https://ejournal.unuja.ac.id/index.p.09\(01\),45-58](https://ejournal.unuja.ac.id/index.p.09(01),45-58).

- 11 *Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar di SMA Negeri 1 Titehena – Hermania Putri Kelen, Aloisius Harso*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v3i4.80>
- Hu, Y., & Duyar, I. (2024). *Analyzing the influence of principals' instructional leadership, teachers' attitudes toward change, and schools' collaborative learning cultures on educational reform in learning*. Received: November 2023, 166–182. <https://doi.org/10.1002/fer3.30>
- Kuranasih, W. (2026). *School Culture Transformation through Collaborative Leadership Practices*. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik Vol. 11, No. 1, April 2026, pp. 49-60 E-ISSN: 2527-6891, DOI: <https://doi.org/10.26740/jp.v11n1.p49-60>. 11(1), 49–60.
- Mora-ruano, J. G., Schurig, M., & Wittmann, E. (2021). *Instructional Leadership as a Vehicle for Teacher Collaboration and Student Achievement . What the German PISA 2015 Sample Tells Us*. 6(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.582773>
- Pramana', C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin⁵, S. (2021). *Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review*. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI) Volume 12, Issue 3, July 2021:1977-1994. 12(3), 1977–1994.